

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *JERMAL* KARYA YOKIE ADITYO

Oleh:

Roza Silvia¹, Abdurahman², Irfani Basri³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: ojhasilvia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the moral conscience, (2) describe the moral values of freedom and responsibility, (3) describe the value of moral rights and obligations, (4) describe the moral value and norm. The data of this study are sentences that describe moral values. The data source of this research is the novel *Jermal* by Yokie Adityo first printed work was published in Yogyakarta by publisher Landscape Library in 2009 with the numbers as much as 138 pages ISBN 978-979-1227-75-9. This research is a qualitative descriptive method. The findings of this study consisted of 13 moral conscience, 11 moral values of freedom and responsibility, 23 the value of moral rights and obligations, and 31 moral values and norms.

Kata kunci: nilai-nilai moral, novel "*Jermal*"

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan pikiran, ide-ide, dan perasaan dengan segala permasalahan kehidupan manusia melalui bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra juga suatu kreativitas yang bersifat imajinatif, bukan semata-mata imitatif. Kreatif dalam karya sastra berarti ciptaan dari tidak ada menjadi ada. Baik bentuk maupun maknanya merupakan kreasi pengarang. Sebuah karya sastra lahir karena adanya keinginan pengarang untuk menuangkan ide-ide kreatif, pemikiran, perasaan, dan imajinasi yang muncul melalui apa yang ia lihat dan rasakan dari kehidupan nyata.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Dalam novel digambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah memang benar terjadi seperti dalam kehidupan nyata. Konflik yang terdapat dalam novel merupakan imajinasi seorang pengarang yang memiliki ide-ide kreatif berdasarkan realita yang ada. Oleh karena itu, novel bersifat kreatif dan imajinatif yang mengemas persoalan kehidupan manusia yang kompleks dengan berbagai konflik. Novel tidak hanya menyajikan hasil proses kreativitas pengarang, namun juga dapat memberikan motivasi bagi pembaca agar merenungkan masalah yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam sebuah novel terkandung nilai-nilai moral dan budi pekerti. Pengarang memberikan gambaran tentang nilai-nilai moral atau pesan moral dalam setiap novelnya yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nilai-nilai moral merupakan landasan sikap perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masalah moral adalah suatu masalah yang sering dibicarakan oleh

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

banyak orang, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas yang marak di kalangan remaja, penyalahgunaan media elektronik yang digunakan untuk menonton video porno, tawuran antar pelajar, perdagangan manusia, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Kenyataan inilah yang sehari-hari menjadi gambaran kehidupan masyarakat saat ini.

Novel *Jermal* adalah karangan Yokie Adityo. Yokie Adityo lahir di Jakarta pada tanggal 1 Mei 1983. Yokie Adityo merupakan mahasiswa lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Yokie Adityo menamatkan studinya pada tahun 2006. Novel *Jermal* diterbitkan oleh Bentang Pustaka cetakan pertama pada tahun 2009. Novel *Jermal* karya Yokie Adityo diminati banyak orang sehingga novel ini difilmkan dengan judul yang sama. Novel ini banyak terkandung nilai-nilai moral.

Istilah novel dikenal di Indonesia setelah kemerdekaan, yakni setelah sastrawan Indonesia banyak beralih kepada bacaan-bacaan yang berbahasa Inggris (Semi, 1988:32). Novel merupakan karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Dalam novel digambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah memang benar terjadi seperti dalam kehidupan nyata. Muhardi dan Hasanuddin (1992:6) mengemukakan bahwa novel adalah sebuah cerita yang memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Menurut Nurgiyantoro (1995:22) novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur yang berkaitan erat dan saling menguntungkan satu dengan yang lain. Novel sebagai suatu karya sastra yang harus memiliki unsur-unsur pembangunannya. Unsur-unsur yang membangunnya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Secara umum unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Semi (1988:35) struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti penokohan, atau perwatakan, tema, alur (*plot*), pusat pengisahan (sudut pandang), latar, dan gaya bahasa. Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Karena masalah penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moral yang meliputi hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma.

Pendekatan analisis fiksi berarti suatu usaha ilmiah yang dilakukan seseorang dengan menggunakan logika rasional dan metode tertentu secara konsisten terhadap unsur-unsur fiksi sehingga menemukan perumusan umum tentang keadaan fiksi yang diselidiki (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:40). Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dan pendekatan mimesis. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalis atau intrinsik, sedangkan pendekatan mimesis adalah penelitian sastra yang berhubungan dengan kesemestaan (*universe*).

Nilai moral merupakan landasan sikap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bertens (2011:152) dalam arti tertentu nilai moral tidak merupakan suatu kategori nilai tersendiri di samping kategori-kategori nilai yang lain. Nilai tidak terpisah dari nilai-nilai jenis lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh suatu "bobot moral", bila diikutsertakan dalam tingkal laku moral. Nilai moral tampak sebagai suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tinggi. Hal itu bisa lebih jelas dengan melihat ciri-ciri khusus nilai moral yaitu berkaitan dengan tanggung jawab, berkaitan dengan hati nurani, mewajibkan, serta bersifat formal. Nilai-nilai moral bersifat formal dalam mengikutsertakan nilai-nilai dalam suatu tingkah laku moral. Kajian aspek dasar moral adalah hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma (Bertens, 2011:53-190).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Jermal* karya Yokie Adityo yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, serta nilai dan norma.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bersifat analisis isi (*content analysis*). Moleong (2007:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang digunakan untuk mencapai masalah yang diteliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Jadi, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian.

C. Pembahasan

Tokoh Jaya adalah tokoh utama dalam novel *Jermal* karya Yokie Adityo. Jaya seorang anak yang baik, pemalu, pandai, pekerja keras, bertanggung jawab, dan sabar. Ia melakukan pekerjaannya di jermal dengan kerja keras dan penuh tanggung jawab. Tokoh tambahan adalah Johar, Bandi, dan Gion.

Alur dalam novel *Jermal* adalah alur maju. Peristiwa diawali dengan Jaya dipertemukan oleh si pembawa surat dengan Bandi. Bandi merupakan juru masak di jermal. Mereka berangkat menuju jermal dengan perahu. Harapan yang besar dalam diri Jaya agar dapat bertemu ayahnya tidak sesuai dengan harapannya setelah sampai di jermal. Johar adalah ayah kandung Jaya. Berbagai konflik telah banyak dilalui Jaya di jermal. Tetapi Jaya tetap terus berusaha agar Johar mau mengakuinya. Akhir ceritanya Johar pun menyadari semua kesalahannya selama ini. Johar menyadari bahwa tempat dirinya dan Jaya bukan di jermal. Kemudian mereka pun kembali ke daratan dengan hati senang.

Latar tempat novel ini sebagian besar di atas jermal. Jermal adalah alat penangkap ikan tradisional yang terdapat di perairan utara Sumatera. Jermal merupakan tempat penjarangan ikan di tengah laut. Tema dalam novel ini perjuangan dan harapan seorang anak. Perjuangan dan harapan tokoh utama Jaya agar dapat bertemu dengan ayah kandungnya.

Amanat yang dapat diambil adalah (1) jangan pernah menyerah pada nasib, (2) jadilah orang yang bertanggung jawab (3) cobalah menerima kenyataan dan memperbaikinya untuk ke depan, (4) jangan mengintimidasi dan mempekerjakan anak-anak di bawah umur, (5) bagi orang tua dan pemerintah agar memperhatikan pendidikan anak-anak yang seharusnya mengenyam bangku sekolah.

Berdasarkan data yang terkumpul ditemukan 13 nilai moral hati nurani, 11 nilai moral kebebasan dan tanggung jawab, 23 nilai moral hak dan kewajiban, dan 31 nilai moral nilai dan norma. *Pertama*, para tokoh dalam novel *Jermal* menggunakan hati nurani dengan baik dalam setiap tindakannya. Hal ini tergambarkan dari ucapan dan perilaku tokoh yang menginginkan kebenaran mendapatkan hak terhadap dirinya. *Kedua*, para tokoh dalam novel ini menggunakan kebebasan dalam menentukan jalan hidup dan keinginannya masing-masing. Para tokoh juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam setiap pekerjaannya. *Ketiga*, para tokoh berhak menentukan yang terbaik bagi dirinya dan memiliki hak membela diri serta melaksanakan kewajiban sebagai makhluk sosial dapat membantu sesama. *Keempat*, para tokoh dalam novel ini memiliki nilai dan norma yang baik sesuai dengan perasaan dan peduli terhadap orang lain. Tetapi ada juga yang tidak memiliki norma yang baik. Berikut ini adalah analisis nilai-nilai moral dalam novel *Jermal* Karya Yokie Adityo.

1. Hati Nurani

Tokoh Jaya merupakan sosok anak yang pemalu, pintar, dan lugu. Sebelum meninggal ibunya berpesan agar ia menemui Johar di jermal. Johar adalah ayah kandung Jaya. Jaya mempunyai harapan besar untuk dapat bertemu Johar. Meskipun, Jaya tidak pernah tahu jermal itu sebelumnya, karena Johar merupakan keluarga yang tinggal satu-satunya. Jaya memiliki hati nurani yang baik. Dalam perilaku, tindakan, dan ucapannya. Saat ia berbisik memanggil bapak kepada Johar dengan tenang. Tetapi, tidak ditanggapi oleh Johar. hati nurani Jaya seperti tercapakkan karena Johar tidak menghiraukannya. Bahkan, hardikan Johar membuat dirinya merasa terbunuh.

Hati nuraninya berkata seperti tidak sanggup menjalani hari-harinya di jermal. Apalagi ditambah dengan perlakuan teman-teman kepada dirinya. Kutipannya sebagai berikut:

“Bapak?” Jaya kembali berbisik.

Johar mengelak sehingga tangan Jaya tersingkir dari pundaknya. Johar buru-buru melangkah keluar ruangan, menarik pintu hingga terbuka lapang seakan-akan menginginkan Jaya untuk pergi. Kini, Jaya yang terdiam. Ia heran, bingung, gundah gulana, campur satu. Tidak tahu harus berbuat apa lagi. Mimik mukanya mengiba (*Jermal*, halaman 26).

Jaya dianggap oleh anak-anak jermal seorang yang lemah dan pengecut. Sebelumnya Jaya tidak pernah tahu lingkungan di jermal keras. Dalam satu hari perasaannya bergejolak atau diuji, karena dijahili oleh Gion dan rekan-rekannya. Ia merenungi dirinya sendiri melewati semua hal yang terjadi. Hati nuraninya berkata seperti tidak sanggup menjalani hari-harinya di jermal. Apalagi ditambah dengan perlakuan teman-teman kepada dirinya. Kutipannya sebagai berikut:

..... Ia merenungi diri sendiri. Melewati semua yang terjadi. Tak disadari air mata telah membasahi pipi, ia mengusap air lembut yang mengalir dari celah-celah mata. Ia sungguh capek. Sangat capek. Bukan capek karena ia habis dikerjai anak-anak jermal, melainkan capek karena turun naiknya perasaan dalam satu hari (*Jermal*, halaman 45-46).

Tokoh Johar merupakan tokoh yang menggunakan hati nurani. Saat ia bercerita dengan Bandi tentang anaknya yang membenci dirinya. Hati nuraninya mengungkapkan rasa penyesalan dalam hati, karena ia telah menyia-nyiakan anaknya selama ini. Johar juga masih menggunakan hati nurani. Ketika semua masa lalunya terungkap membuat hatinya terenyuh. Kutipannya sebagai berikut:

“Benci dia sama aku,” ungkap Johar. Bandi merobek selebar kertas dari buku catatan yang terkalung di lehernya lalu mulai menuliskan sesuatu.

Tak bisa salahkan dia, susah kau bikin hidupnya.

“Bodohnya aku!”

Ada kesempatan, tapi kau sia-siakan (*Jermal*, halaman 131).

Apalagi saat mendengar anaknya tidak ingin kembali ke daratan, karena takut Johar akan ditangkap polisi. Hati nuraninya berkata tempat tinggal dia dan anaknya bukan di jermal. Kutipannya sebagai berikut:

“Bapak nggak boleh pergi!”

Johar merasa tersentuh oleh kekhawatiran anaknya. Johar terdiam sejenak sebelum menyahut.

“Tempat kita bukan di sini.” (*Jermal*, halaman 136).

Bandi juga merupakan tokoh yang memiliki hati nurani yang baik. Bandi menaruh rasa kasihan kepada Jaya. Bandi membantu memegang botol karena tangan Jaya terluka. Jaya meminum seluruh isinya dengan rakus karena kehausan. Kutipannya sebagai berikut:

Bandi memberikan botol air minumannya. Jaya tidak mampu memegang botol itu akibat tangannya yang terluka, maka Bandi yang memegang botol itu selagi Jaya dengan rakus meminum hampir seluruh isinya.(*Jermal*, halaman 62).

Bandi seperti orang yang tidak peduli pada apapun, tetapi ia sangat peduli terhadap orang lain. Nuraninya terpanggil untuk dapat membantu yang ada disekelilingnya. Dengan demikian

Bandi sudah menggunakan hati nuraninya dalam berbuat dan bertindak. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Tubuh Jaya diselimuti kain sarung oleh Bandi. Jaya menggigil. Sesekali Bandi mengelap rambut basah Jaya yang habis tercebur laut. Pada satu sudut pondok, Bandi menggiring Jaya dan merebahkannya di sana, di atas tikar tipis. Jaya berbaring, Bandi melangkah ke sudut di luar ruang bersama untuk mengambil barang-barang Jaya.....(*Jermal*, halaman 80).

2. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Tokoh Jaya memiliki kebebasan dan tanggung jawab. Jaya bebas menentukan jalan hidupnya. Jaya ingin bebas, lepas, dan berbuat sesuai dengan yang diinginkannya. Kutipannya sebagai berikut:

"Balik sana ke ruangan kau!" perintah Johar dengan sedikit dorongan.

Jaya mengumpulkan keberanian untuk balas bicara. "Aku tak mau balik ke situ."

(*Jermal*, halaman 73).

Selain itu, Jaya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya di jermal dan terhadap dirinya sendiri, seperti Jaya berusaha bekerja keras setiap harinya, meskipun tangannya sakit akibat terkena roda penjarangan hingga berdarah. Jaya tetap bersemangat menjalankan tugasnya.

.....Jaya melepaskan jaring dan menuangkan isinya ke dalam ember. Dia tampak kesusahan memindahkan ikan-ikan dari jaring ke ember. Seragam sekolahnya tampak kusam dan basah. Kedua tangannya berdarah dan gerak-geriknya lambat akibat kelelahan, terpenggang matahari, kurang tidur.....(*Jermal*, halaman 76-77).

Tokoh Johar juga memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menentukan pilihan hidupnya, seperti ia lebih suka mengurung dirinya di dalam kamar dan jarang berbicara dengan anak-anak, kecuali dengan Bandi. Sebagai seorang pengelola jermal Johar memiliki tanggung jawab juga melindungi anak-anak dari resiko pekerjaan yang mereka kerjakan. Kutipannya sebagai berikut:

Melihat hal ini, Johar segera ambil tindakan. Ia menahan putaran roda dengan menangkap tuas sekali raih lalu matanya menatap Dadang dengan tajam. Seakan-akan berkata, "Teledor benar kau ini!" (*Jermal*, halaman 11).

Tokoh Bandi juga memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalani tugasnya. Si pembawa surat telah menitipkan Jaya pada Bandi agar di bawa ke jermal. Bandi bertanggung jawab atas Jaya. Bandi memberi aba-aba pada anak jermal agar menarik tali yang berisi Jaya. Hal ini tergambar pada kutipan di bawah ini:

Bandi langsung memberi aba-aba agar keranjang bertali berisi Jaya segera diangkat. Seperti tidak mau lagi membuang waktu, Bandi meraih tali bekas Jaya bergelantung dan ia memanjat ke atas jermal, menginjak batang kayu, lalu menarik tubuh berselimut jaket lusuh itu.....(*Jermal*, halaman 16).

Tokoh Gion sebagai pekerja paling senior di jermal. Ia memiliki tanggung jawab pada pekerjaannya. Gion memiliki tugas untuk melihat apabila ada kapal yang datang dari daratan. Kutipannya sebagai berikut:

Gion, pekerja jermal paling senior, sigap belari lalu menuju tempat tertinggi untuk melihat kapal yang datang, Johar menunggu tandar dari Gion.

"Aman!" pekiknya. Gion memberi tanda tangan dengan jempolnya, diacungkan tinggi-tinggi ke udara (*Jermal*, halaman 12).

3. Hak dan Kewajiban

Tokoh Jaya mempunyai hak dan kewajiban. Ia memiliki hak untuk membela dirinya sendiri. Jaya yang sekarang tidak sepengecut ketika pertama berada di jermal. Jaya yang berbadan kecil mampu mendorong Gion yang berbadan besar dari dirinya, karena ia merasa telah dilecehkan. Kutipannya sebagai berikut:

Tidak ada yang berani membela Jaya yang telah dilecehkan sedemikian rupa. Namun, Jaya tidak butuh dibela. Dengan kasar ditepisnya tangan Gion dari pantatnya. Didorongnya Gion dengan membalikkan badannya ke belakang hingga Gion hampir terjatuh mundur dan menabrak Dadang yang masih berjoget dengan radio pada pundak (*Jermal*, halaman 111).

Jaya juga merupakan tokoh yang menjalankan kewajibannya dengan baik. Jaya berkewajiban menjalani rutinitasnya setiap hari membersihkan kamar Johar dan dek jermal. Kutipannya sebagai berikut:

.....Bandi kembali ke kamar Johar bersama Jaya. Disuruhnya bocah kurus itu membereskan kamar. Jaya menurut saja, memang sehari-hari pun salah satu pekerjaannya adalah bersih-bersih jermal.....(*Jermal*, halaman 98).

Kewajiban terhadap dirinya sendiri juga dilakukannya, seperti saat tangannya berdarah akibat terkena roda. Ia berusaha bersusah payah merapikan lipatan-lipatan perban agar darah tidak keluar lagi. Kutipannya sebagai berikut:

Jaya membuka lipatan-lipatan dan merapkannya dengan susah payah akibat tangannya yang berdarah. Bercak-bercak merah terlihat pada perbannya yang putih dan darahnya membekas pada selembar keras. Jaya berupaya agar tidak ada lagi darah yang menempel di kertas sehingga ia menggunakan sikut dan giginya untuk membuka lipatan-lipatan pada kertasnya yang berharga..... (*Jermal*, halaman 83).

Tokoh Johar memiliki kewajiban untuk menyelamatkan satu benda yang disebutnya kotak rahasia. Kotak yang berisi surat-surat dari istrinya yang mengingatkannya terhadap masa lalunya yang kelam. Kotak itu diceburkan Bandi ke laut karena Bandi tidak habis pikir dengan sikap Johar. Kutipannya sebagai berikut:

Johar mengikuti Bandi yang mendatangi pinggiran jermal lalu melempar kotak tersebut ke air. Kotak itu melayang dan gravitasi menariknya jatuh. Tanpa berpikir dua kali, Johar langsung terjun ke air. Ia menyelamatkan kotak rahasianya. Ia berenang bagai kodok hamil (*Jermal*, halaman 78).

Tokoh Bandi memiliki hak dan kewajiban. Bandi berkewajiban untuk meleraikan kesalahpahaman antara Johar dan Jaya, karena ia sangat peduli terhadap Johar dan Jaya. Kutipannya sebagai berikut:

Bandi melepas rangkulan pada Johar. Ia tidak kuat lagi menahan marahnya. Ia ingin Johar berhenti berteriak-teriak seperti orang gila. Ia ingin semua ketidakwarasan ini disudahi. Cukup dan selesai.

Sudah! Sudah!.....(*Jermal*, halaman 91).

Bandi juga sosok tokoh yang memiliki kewajiban memberitahu dan mengingatkan temannya Johar. Sikap Johar yang dingin terhadap anaknya membuat Bandi berinisiatif untuk mencairkan suasana. Kutipannya sebagai berikut:

Bandi menunjuk pada Johar dan membuat isyarat yang tidak dimengerti oleh Johar. Johar tercengir saja karena tidak paham maksud Bandi. Bandi mengeluarkan satu pak kartu remi dan meletakkan kartu King Hati dan Ratu Hati bersebelahan di atas meja. Lantas, diambilnya kartu Jack Hati dan ditaruhnya di bawah Raja dan Ratu.

"Apa ni?"

Bandi mendesah dan menggeleng-gelengkan kepala sangking frustasinya. Diseobeknya selembar kertas dari buku catatan yang terkalung di lehernya lalu menuliskan sesuatu. Cepat-cepat ia selesaikan tulisannya dan diserahkan pada Johar yang sudah siap membaca: Kau jadi bapak (*Jermal*, halaman 65).

Tokoh Gion tidak memiliki kewajiban terhadap orang lain. Ia tidak peduli dengan lingkungan yang ia tahu hanya berbuat semaunya saja.

4. Nilai dan Norma

Jaya merupakan tokoh yang memiliki nilai yang baik, seperti saat pertama datang ke jermal dan bertemu dengan teman-teman baru Jaya mencoba berkenalan dan mengulurkan tangan untuk bersalaman. Kutipannya sebagai berikut:

Jaya coba berkenalan dengan tiga anak di hadapannya. Ketiganya berkulit gelap, mereka bekerja di bawah matahari. Termasuk Gion. Jermal memang tidak beratap. Atapnya langit luas tanpa batas.

"Jaya." Jaya mengulurkan tangan untuk bersalaman.....(*Jermal*, halaman 28).

Kerasnya jermal membuat Jaya harus bisa bertahan hidup, sikapnya yang dulu pemalu, lugu, pintar berubah menjadi keras, seperti tidak memiliki norma, tetapi yang dilakukannya semata-mata membela diri untuk dapat bertahan di jermal. Selama ini Jaya diam dan takut apabila dikerjai Gion. Namun, sekarang kesabaran Jaya telah habis dan tahu bahwa Gion telah membunuh jangkrik kesayangannya. Jaya naik pitam memukul dan menindih Gion ke lantai menghajarnya berulang kali. Ia melihat sebilah kayu langsung memukul Gion bertubi-tubi hingga berdarah sambil memaki-makinya. Kutipannya sebagai berikut:

Jaya menindih Gion ke lantai, menghajarnya berulang kali meski sebenarnya tidak terlalu keras terasa pada wajah dan tubuh Gion. Namun, pukulan bertubi-tubi dan memababi-buta itu cukup membuat Gion tidak sempat membalas.

Jaya melihat sekeliling dan menemukan sebilah balok kayu. Jaya langsung mengamuk. Kemarahan yang terpendam dan kegalauan memuncak sambil ia memukuli Gion bertubi-tubi dengan kayu sampai berdarah-darah. Memaki-makinya (*Jermal*, halaman 122).

Tokoh Johar merupakan sosok seorang yang keras dan kasar. Johar mulanya tidak bisa menerima kedatangannya Jaya. Sosok Jaya mengingatkan ia dengan masa lalunya. Johar kalap dan mendaratkan telapak tangannya yang besar pada wajah Jaya. Jaya hanya tertegun dan menangis. Kutipannya sebagai berikut:

Pada momen yang seakan-akan waktu terhenti ini. Johar kalap dan mendaratkan telapak tangannya yang besar pada wajah Jaya. Jaya tertegun. Basah tampak pada pinggiran matanya. Ditatapnya Johar dengan lemah (*Jermal*, halaman 73).

Johar menjadi marah setelah membaca surat-surat yang dikirim istrinya. Ia juga melihat sebuah gambar yang menyerupai sosok dirinya. Gambar itu seolah-olah menggambarkan diri Johar yang bertuliskan pengkhianat. Johar marah besar ia mencengkram pundak Jaya, memukul, meremas-remas, dan membenturkan kepala Jaya ke dinding pondok. Kutipannya sebagai berikut:

"Kau pikir kau kenal aku, hah?" pekik Johar.

Jaya tidak paham apa yang diucapkan Johar. Ia berdiri, tetapi Johar mulai mencengkram pundaknya.

"Apa lagi yang orang-orang itu bilang? Apa lagi!"

Johar mendorong Jaya ke dinding. Johar memukul Jaya, meremas-remas kepala Jaya. Membentur-benturkan kepala Jaya pada dinding pondok.

"Kau pikir aku pengkhianat?" (*Jermal*, halaman 90).

Tokoh Bandi memiliki nilai yang baik, saat pertama kali bertemu Jaya di pelabuhan. Bandi membawa Jaya masuk ke warung makan. Jaya dalam keadaan lapar dengan tampang Jaya yang lugu meminta makan pada Bandi. Bandi menjentikan jari agar Jaya diberi makan enak bersama dirinya. Kutipannya sebagai berikut:

"Pak, aku tak punya uang."

Bandi menarik kursi untuk duduk sambil matanya tetap memandangi sang perempuan cantik. Ia lalu memanggil pelayan warung makan dengan jentikan jari, memerintahkan agar Jaya diberinya makan enak dan untuk dirinya agar disajikan makanan seperti biasa.....(*Jermal*, halaman 4).

Selain itu, Bandi memberikan botol kosong pada Jaya dan mengisinya dengan air. Bandi paham Jaya anak baru di jermal. Kutipannya sebagai berikut:

Sesampainya Jaya di depan barisan, berdiri di situ dengan tangan kosong tanpa botol, Bandi hanya menatapnya. Mereka berpandang-pandangan. Bandi paham. Ia mengeluarkan botol cadangan yang tercampur dalam ember, dibuka tutupnya, dan diisinya botol itu dengan air sisa (*Jermal*, halaman 37).

Tokoh Gion memiliki norma yang tidak baik. Gion merupakan pekerja paling senior. Ia berbuat sesuka hatinya tanpa memikirkan orang lain akibat perbuatannya. Selain itu, yang lebih tidak memiliki norma saat ia dan anak-anak yang lain mengerjai Jaya habis-habisan. Benda-benda milik Jaya mereka bagi satu persatu. Saat Jaya berada dalam genggamannya Jaya didorong dan menyuruh anak-anak lain untuk menelanjangi Jaya. Jaya tidak mampu melawan anak-anak itu. Mereka termasuk juga Gion merampas milik Jaya hingga tidak ada satu pun pakaian tersisa di badannya. Kutipannya sebagai berikut:

Anak-anak makin mendekat, merangsek, mengelilingi Jaya. Lantas Gion melempaskan Jaya, mendorongnya ke sudut, dan membiarkan anak-anak yang lain melompat ke arah Jaya. Menerkam dengan buas. Jaya berusaha melawan, menendang-nendang tidak jelas arahnya, berteriak, bergumul. Namun, tak ada daya. Ia tidak mampu melawan delapan anak sekaligus. Gion mundur dan menikmati pertunjukan.

"Telanjangi...telanjangi...telanjangi!"

"Terus!"

"Telanjang!"

"Tarik, Tarik."

"Telanjang dia, ahaha!" (*Jermal*, halaman 59-60).

Berdasarkan hasil penelitian dapat terungkap bahwa para tokoh mempunyai nilai-nilai moral berdasarkan konsep Bertens. Namun, yang paling dominan adalah nilai dan norma, sedangkan nilai moral kebebasan dan tanggung jawab.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Nilai-nilai moral hati nurani tokoh. Hati nurani merupakan kesadaran moral yang membuat manusia menyadari baik dan buruk. Para tokoh dalam novel *Jermal* ini menggunakan hati nurani dengan baik dalam setiap tindakannya. Hal ini tergambar dari ucapan dan perilaku tokoh yang menginginkan kebenaran dan mendapatkan hak terhadap dirinya.

Nilai-nilai moral kebebasan dan tanggung jawab. Dalam kehidupan kebebasan merupakan suatu unsur yang hakiki bagi setiap orang. Manusia bertanggung jawab atas sesuatu hal yang disebabkan oleh perbuatannya sendiri. Para tokoh dalam novel ini menggunakan kebebasan dalam menentukan jalan hidup dan keinginannya masing-masing. Para tokoh juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam setiap pekerjaannya.

Nilai-nilai moral hak dan kewajiban tokoh. Manusia tidak pernah lepas dari hak dan kewajiban. Setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Para tokoh memiliki hak untuk menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dan memiliki hak untuk membela diri. Para tokoh juga melaksanakan kewajibannya dengan baik karena sebagai makhluk sosial dapat membantu sesama.

Nilai-nilai moral nilai dan norma tokoh. Para tokoh dalam novel ini memiliki nilai dan norma yang baik sesuai dengan perasaan dan peduli terhadap orang lain. Tetapi ada juga yang tidak memiliki norma yang baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki satu materi pembelajaran yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu materi pembelajaran sastra adalah novel. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA kelas XI semester I.

| Standar Kompetensi (SK) | Kompetensi Dasar (KD) |
|---|---|
| 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan | 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. |
| Indikator | |
| 1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik novel yang meliputi penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat dalam sinopsis novel yang telah dibagikan | |
| 2. Siswa mampu menemukan unsur ekstrinsik khususnya nilai-nilai moral yang dimiliki tokoh dalam sinopsis novel yang telah dibagikan | |

Berdasarkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang nilai moral tokoh dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani guru di sekolah agar selalu memberikan perhatian terhadap pilihan bacaan yang dibaca oleh siswa, seperti novel. Siswa dapat mengambil kesimpulan dan pesan moral yang terkandung dalam novel. Selain itu pembaca memberikan perhatian terhadap nilai moral. Moral yang baik akan mengantarkan seseorang kepada yang lebih baik pula

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Abdurahman, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (Ya3) Malang.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.